

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam suatu organisasi pendidikan, tidak peduli apa yang terjadi di dalam dan di luar suatu organisasi pendidikan, budaya organisasi adalah salah satunya. Budaya organisasi adalah kumpulan keyakinan, nilai, asumsi, dan norma yang disepakati dan dianut oleh anggota organisasi. Anggota menggunakan nilai-nilai ini untuk mengarahkan perilaku dan memecahkan masalah. Budaya mereka sebagai bagian dari lingkungan organisasi sangat dipengaruhi. Dalam hal ini, budaya adalah bagian yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia karena sebagian besar kegiatan manusia dilakukan dalam hubungan antar individu dan antar masyarakat; sebaliknya, masyarakat dan individu saling berinteraksi, yang menghasilkan berbagai cara pemikiran.¹

Berdasarkan UUD 1945 yang berfungsi sebagai landasan yuridis (hukum) bagi penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pada pasal 31 ayat (1) menyebutkan “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, menekankan bahwa semua Upaya (termasuk implementasi budaya organisasi) harus berorientasi pada pemenuhan hak setiap siswa untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. pada pasal 32 ayat (1) menyebutkan “negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di Tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan Masyarakat dalam memelihara dan

¹ Niken Ristianah dan M Shohibul Aziz, “Peran Budaya Organisasi Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Journal of Islamic Education Management* 6, no. 1 (2025): 15–25.

mengembangkan nilai-nilai budayanya”, relevansi pada SD ‘Aisyiyah 1 Nganjuk memiliki “budaya organisasi” yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai islam dalam nilai-nilai persyarikatan Muhammadiyah.

Dalam undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab", maka kita dapat memahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia.

Karakter yang baik dan berkualitas harus dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه

“Setiap anak yang dilahirkan melainkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikanya yahudi, nahsrani dan majusi”.
(H.R. Imam Muslim)

Budaya organisasi di institusi pendidikan membentuk sifat kolektif yang memengaruhi tindakan individu dalam organisasi (sekolah), berlandaskan pada seperangkat nilai, keyakinan, dan norma yang diadopsi secara kolektif, serta diterapkan dengan kesadaran penuh sebagai perilaku alami yang dibentuk oleh lingkungan yang memfasilitasi pemahaman bersama, baik oleh pihak kepala sekolah, para guru, staf, maupun siswa, yang berasal dari sikap mental, komitmen, dedikasi, serta loyalitas masing-masing individu dalam lembaga. Komarudin Hidayat menyatakan bahwa tanpa adanya budaya sekolah yang baik, akan sulit untuk menjalankan pendidikan karakter bagi anak-anak didik. Ketika budaya organisasi sekolah telah tegak, siapa pun yang memasuki dan menjadi bagian dari sekolah tersebut secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada.²

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa budaya di sekolah memiliki peranan krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal ini sangat terkait dengan perilaku serta kebiasaan para anggota sekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan, serta cara mereka memandang masalah dan mencari solusi di sekolah. Budaya organisasi yang baik akan memberikan pengaruh yang positif dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen yang berbasis sekolah. Di antara budaya positif tersebut mencakup: budaya religius, budaya saling percaya, budaya kebersihan, budaya disiplin, budaya membaca, budaya kerja sama, serta budaya memberikan teguran dan penghargaan.³

² Pangurisang, Rifky Adinata. *Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-khairaat Mapanget Manado*. Diss. IAIN MANADO, 2023.

³ Neprializa, Neprializa. "Manajemen budaya sekolah." *Manajer Pendidikan* 9.3 (2015): 270840.

Budaya organisasi merupakan elemen krusial dalam membentuk identitas dan kinerja suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, budaya organisasi menentukan bagaimana nilai-nilai, norma, dan kebiasaan diterapkan dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Budaya ini tidak hanya mencerminkan karakter institusi, tetapi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan perilaku seluruh anggotanya. Seiring berkembangnya zaman dan dinamika global, lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki budaya organisasi yang kuat dan adaptif. Budaya yang demikian memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang produktif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu Pendidikan.

Pembentukan karakter siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimulai dari lingkungan sekolah yang positif, suasana kekeluargaan, kerjasama, semangat untuk berkembang, motivasi untuk berusaha dengan keras, serta budaya belajar yang berkualitas, semua itu dihasilkan melalui budaya organisasi. Budaya organisasi di dalam sekolah dapat menimbulkan perilaku negatif, seperti pelanggaran terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku, kekurangan tujuan untuk maju secara kolektif, budaya yang tidak disiplin, dan lain-lain.⁴

Indonesia sering menghadapi masalah kualitas pendidikan yang buruk di semua jenjang sekolah dasar dan menengah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk meningkatkan pelatihan dan kualifikasi guru serta memperbaiki fasilitas

⁴ Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2 (1), 98-121.

pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, peran guru sangat penting karena mereka satu-satunya orang yang memiliki kontak langsung dengan siswa mereka dan dapat memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan untuk keberhasilan mereka. Oleh karena itu, manajemen pendidikan dan kinerja guru harus ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan.⁵

Budaya organisasi ini tidak terbentuk dalam waktu singkat, melainkan tumbuh dan berkembang secara bertahap melalui proses panjang yang melibatkan pengalaman bersama, pembelajaran dari keberhasilan maupun kegagalan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Seiring berjalannya waktu, budaya ini menjadi warisan tak ternilai yang membentuk karakter lembaga dan menjadi ciri pembeda antara satu institusi pendidikan dengan institusi lainnya. Budaya yang kuat dan positif akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, kolaboratif, dan inspiratif, yang pada akhirnya mendukung tercapainya visi dan misi pendidikan secara optimal.⁶

SD 'Aisyiyah 1 Nganjuk merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi unggul yang ada di Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut tidak lepas dari budaya organisasi yang baik untuk meningkatkan karakter siswa. Tidak hanya itu di SD 'Aisyiyah 1 Nganjuk juga terdapat program yang menunjang peningkatan karakter siswa yaitu program sholat dhuha, program mengaji metode ummi,

⁵ Yulizar, Yulizar, Yasir Arafat, and Rohana Rohana. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Kecamatan Tanjung Raja." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9.1 (2020): 115-128.

⁶ d w y evanda, "budaya organisasi di sekolah dasar muhammadiyah 4 surabaya," no. april (2025),

Budaya organisasi di SD ‘Aisyiyah 1 Nganjuk dibangun di atas fondasi nilai-nilai religiusitas yang kuat, di mana ajaran Islam bukan sekadar materi pelajaran, melainkan napas kehidupan sehari-hari. Nilai utama yang dijunjung adalah integrasi antara keunggulan akademik dan kemuliaan akhlak. Hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang menempatkan adab di atas ilmu, sebuah manifestasi dari komitmen sekolah dalam menjaga akreditasi unggul melalui pembentukan karakter yang berintegritas dan disiplin.

Budaya di sekolah ini diwujudkan melalui kolaborasi antara aktivitas keagamaan, organisasi siswa, dan pengembangan sumber daya manusia yang terencana. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan program Pengajian Tuna Mentari (PTM) sebagai sarana pengembangan karakter bagi siswa, serta pembinaan guru yang berkelanjutan. Melalui PTM, sekolah berhasil menanamkan pemahaman bahwa belajar ilmu agama adalah proses yang menyenangkan dan juga berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk mengasah kepemimpinan dan kemandirian mereka. Sinergi ini memberikan dampak signifikan kepada siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri, sehingga terjadi keseimbangan antara kemampuan di dunia dan kesiapan untuk kehidupan setelah mati.

Sebaliknya, program pengembangan guru sangat penting untuk menyelaraskan visi ideologis dan kompetensi pedagogik para pengajar. Dampak besar dari program ini terlihat dalam perubahan peran guru yang tidak hanya memberikan pelajaran akademis, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik ibadah dan etika kerja yang baik. Pada akhirnya, partisipasi aktif siswa dalam PTM, yang dibina oleh guru-guru yang terlatih, membentuk ekosistem pendidikan yang kokoh. Budaya ini secara terus-menerus mendorong

munculnya perilaku organisasi yang positif, di mana setiap anggota sekolah memiliki komitmen tinggi untuk mencapai keberhasilan yang harmonis dalam berbagai aspek kehidupan.

Secara praktis, nilai dan keyakinan tersebut mengkristal menjadi kebiasaan atau tradisi positif yang melekat pada perilaku siswa secara otomatis. Pengajaran ibadah praktis yang dilakukan secara konsisten membentuk kemandirian siswa dalam beribadah tanpa perlu pengawasan ketat. Sementara itu, program kunjungan keagamaan memperluas cakrawala perilaku siswa menjadi lebih empati dan inklusif terhadap lingkungan sosial. Pada akhirnya, seluruh program ini menciptakan ekosistem sekolah di mana perilaku religious, disiplin, mandiri dan tanggung jawab bukan lagi sekadar aturan, melainkan identitas yang melekat erat pada setiap siswa SD 'Aisyiyah 1 Nganjuk.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD 'Aisyiyah 1 Kabupaten Nganjuk dengan judul "Implementasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SD Aisyiyah 1 Nganjuk".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang sudah dilakukan pemaparan, dengan demikian yang jadi fokus dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Perencanaan budaya organisasi dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa di SD 'Aisyiyah 1 Nganjuk?
2. Bagaimana Pelaksanaan budaya organisasi dalam meningkatkan karakter siswa di SD 'Aisyiyah 1 Nganjuk?
3. Bagaimana Evaluasi Budaya Organisasi dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa di SD 'Aisyiyah 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis perencanaan budaya organisasi dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa di SD 'Aisyiyah 1 Nganjuk
2. Untuk menganalisis pelaksanaan budaya organisasi dalam meningkatkan karakter siswa di SD 'Aisyiyah 1 Nganjuk
3. Untuk menganalisis evaluasi budaya organisasi dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan karakter siswa di SD 'Aisyiyah 1 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka diharapkan peneliti dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memperkaya pengetahuan, terutama tentang bagaimana penerapan budaya organisasi membantu karakter siswa di SD "Aisyiyah 1 Nganjuk"..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu lembaga pendidikan memahami bagaimana mengembangkan budaya organisasi dan meningkatkan karakter siswa di SD "Aisyiyah 1 Nganjuk" dengan memberikan masukan dan pengetahuan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan budaya organisasi di tempat kerja.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung, yaitu lingkungan yang lebih teratur, aman, nyaman, dan mendukung. Ini terjadi karena semua siswa membentuk budaya organisasi yang solid. Selain itu, hal ini berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan karena pendidik dan karyawan melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, budaya organisasi yang baik akan sangat membantu dalam membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai mulia.

d. Bagi Peneliti Mendatang

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik sejenis, dan hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian dan menunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ada beberapa penelitian sebelumnya yang sebelumnya yang relevan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Ulvia (2020) yang berjudul pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (menggunakan kuisioner/angket untuk mengukur pengaruh antar variabel). Hasil

penelitian tersebut meneliti hubungan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru. (focus pada sebab-akibat statistis). Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang budaya organisasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian, dalam penelitian berfokus pada implementasi budaya organisasi dalam peningkatan karakter siswa, dan penelitian terdahulu ini focus pada budaya organisasi kinerja guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohimah Yanti Nasution (2020) yang berjudul budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran di SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Budaya organisasi berperan dalam meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran yang diwujudkan melalui layanan kepada siswa (pemberian penghargaan, penyertaan lomba) dan kualitas pelayanan guru (disiplin, dedikasi, adil). Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang budaya organisasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian, dalam penelitian berfokus pada implementasi budaya organisasi dalam peningkatan karakter siswa, sedangkan penelitian terdahulu ini berfokus pada mutu pelayanan pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ferra Maswiatul Baliyah (2021) yang berjudul manajemen budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponorogo).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (studi kasus), dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan tahapan manajemen budaya organisasi (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam meningkatkan pelayanan administrasi Pendidikan melalui pembinaan kepala sekolah, sosialisasi visi-misi, dan budaya pembiasaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian, dalam penelitian berfokus pada budaya organisasi dalam peningkatan karakter siswa, Penelitian terdahulu ini focus spesifik pada pelayanan administrasi Pendidikan. Selain itu penelitian ini menekankan aspek manajemen secara menyeluruh (fungsi POAC), bukan hanya implementasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Yuliana (2022) yang berjudul analisis implementasi budaya organisasi dalam peningkatan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tambahrejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif) dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengimplementasikan budaya organisasi terdiri dari budaya mutu (peraturan sekolah, harapan sekolah) dan budaya belajar (pelatihan pendidik) sebagai Upaya peningkatan mutu sekolah. Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang budaya organisasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian, dalam penelitian berfokus pada implementasi budaya organisasi dalam

peningkatan karakter siswa, dan penelitian terdahulu ini focus pada budaya organisasi dalam meningkatkan mutu sekolah.

F. Definisi Istilah

1. Budaya Organisasi

Budaya Organisasi adalah sekumpulan keyakinan bersama, sikap, tata hubungan, dan asumsi yang secara eksplisit atau implisit diterima dan digunakan oleh semua anggota organisasi untuk menghadapi lingkungan luar dalam mencapai tujuan organisasi disebut budaya organisasi. Budaya organisasi berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan menjadi kebiasaan.⁷ Jadi budaya organisasi adalah kumpulan nilai, keyakinan, norma, dan kebiasaan yang dibangun dan dianut oleh anggota organisasi sebagai cara mereka berfikir, bersikap, dan bertindak untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi terbentuk oleh kepemimpinan, system, symbol dan pengalaman yang saling diakui.

2. Karakter Siswa

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang mencakup pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tanpa ketiga elemen ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, karena apa yang dibutuhkan untuk diajarkan tidak cukup dengan hanya mengetahui apa yang dipelajari. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan moralitas, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa memahami, merasa, dan ingin

⁷ Sulaksono, Hari. Budaya organisasi dan kinerja. Deepublish, 2015.

melakukan hal-hal baik. Misi pendidikan karakter ini sama dengan pendidikan akhlak atau moral.⁸

⁸ Hati, Vidiya Sinar. *Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2020.